

ANALISIS ISI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Adellia Nur Aini¹, Niken Kumala Sari², Selvi Andari³, Elda Rintan Parwati⁴,
Hermawan Wahyu Setiadi⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

¹adellianuraini12@gmail.com, ²sarikumala30053@gmail.com,

³selviandari00@gmail.com, ⁴eldarintan@gmail.com, ⁵hermaone@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the content of Indonesian language teaching materials for fourth-grade elementary school students in the context of developing student reading literacy. Reading literacy is a basic competency that includes the ability to understand, interpret, evaluate, and reflect on the meaning of texts, and is an important foundation for lifelong learning. In the Independent Curriculum, reading literacy learning emphasizes the integration of cognitive, affective, and socio-cultural aspects through meaningful and contextual reading activities. This study used a descriptive qualitative approach with a content analysis method for the Indonesian Language Student Book for Fourth-grade Elementary Schools under the Independent Curriculum (Kemendikbudristek, 2022). Data were collected through text inventory, literacy activity categorization, character value analysis, and interpretation of the book's content context. The analysis results show that the teaching materials accommodate various types of texts, such as narrative, descriptive, and expository, and integrate reading aloud, guided, and reflective activities. The book structure is arranged thematically and contextually with character values that support the formation of a Pancasila student profile. However, critical literacy still needs to be strengthened to enable students to analyze and evaluate reading content more deeply. Thus, fourth-grade Indonesian language teaching materials can be said to contribute positively to improving basic reading literacy, but they require text enrichment and reflective strategies that encourage students' critical thinking skills.

Keywords: *Content Analysis, Teaching Materials, Indonesian, Reading Literacy, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi bahan ajar Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar dalam konteks pengembangan literasi membaca siswa. Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan makna teks, serta menjadi fondasi penting dalam pembelajaran sepanjang hayat. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran literasi membaca menekankan pada keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan sosial-budaya melalui kegiatan membaca yang bermakna dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka* (Kemendikbudristek, 2022). Data dikumpulkan melalui tahap inventarisasi teks, kategorisasi kegiatan literasi, analisis nilai karakter, dan

interpretasi konteks isi buku. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar telah mengakomodasi berbagai jenis teks, seperti naratif, deskriptif, dan eksposisi, serta mengintegrasikan kegiatan membaca nyaring, terbimbing, dan reflektif. Struktur buku disusun secara tematik-kontekstual dengan muatan nilai-nilai karakter yang mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila. Meskipun demikian, aspek literasi kritis masih perlu diperkuat agar siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan secara lebih mendalam. Dengan demikian, bahan ajar Bahasa Indonesia kelas IV dapat dikatakan berkontribusi positif dalam meningkatkan literasi membaca dasar, tetapi perlu pengayaan teks dan strategi reflektif yang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Analisis Isi, Bahan Ajar, Bahasa Indonesia, Literasi Membaca, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam pembentukan kemampuan literasi peserta didik, terutama literasi membaca yang menjadi dasar bagi keberhasilan belajar di berbagai bidang. Literasi membaca tidak hanya sekadar kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi makna teks secara kritis. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca, yang menandakan masih rendahnya tingkat literasi siswa Indonesia (OECD, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi membaca perlu dilakukan sejak dini, khususnya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi literasi membaca siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Dalam konteks ini, bahan ajar seperti

buku teks Bahasa Indonesia kelas IV menjadi salah satu komponen krusial yang dapat mendukung atau menghambat upaya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Sejalan dengan arah kebijakan nasional, penguatan literasi membaca di sekolah dasar tidak hanya menekankan kemampuan teknis membaca namun juga bersifat kontekstual, bermakna, dan melekat pada pengalaman hidup siswa (Gerakan Literasi Sekolah/GLS) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Bungsu & Dafit, 2021).

Bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca harus menyajikan teks bacaan yang kontekstual dan aktivitas membaca yang bervariasi mulai dari membaca nyaring, membaca terbimbing hingga membaca mandiri serta mencakup pembiasaan rutin dan refleksi terhadap bacaan. Konsep “literasi berimbang” (*balanced literacy*) mengemukakan enam komponen penting dalam pembelajaran membaca: motivasi membaca, pemahaman fonem/pelafalan,

kemampuan mendekode kata, kelancaran membaca, strategi memahami teks, dan pengembangan kosakata. Bahan ajar yang muncul dalam kurikulum harus mencerminkan kerangka ini agar pembelajaran literasi tidak hanya bersifat aktivitas satu arah, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca.

Bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya buku teks kelas IV sekolah dasar, memiliki peran penting dalam proses peningkatan literasi membaca karena disusun berdasarkan prinsip perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia 9–10 tahun. Menurut *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS), penguatan literasi harus dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan membaca, pengembangan pembelajaran berbasis teks, serta penilaian berbasis refleksi. Dengan demikian, bahan ajar yang digunakan guru harus dapat menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui teks bacaan yang kontekstual, menarik, serta dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, tantangan dalam implementasi literasi membaca di sekolah dasar masih cukup besar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak sekolah belum melaksanakan budaya literasi secara konsisten, baik dalam hal ketersediaan bahan bacaan, dukungan lingkungan, maupun pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Rahman et al. (2022), kendala tersebut sering disebabkan oleh kurangnya integrasi antara program

literasi sekolah dan bahan ajar yang digunakan guru. Oleh karena itu, analisis isi terhadap buku ajar Bahasa Indonesia menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana isi buku tersebut telah dirancang untuk mendukung pengembangan literasi membaca siswa secara komprehensif.

Dengan demikian, penting bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia kelas IV tidak hanya memuat teks-bacaan yang menarik dan relevan tetapi juga dirancang dengan strategi pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa sebagai pembaca aktif melakukan refleksi, berbagi temuan bacaan, serta mengaitkan bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini akan memperkuat praktik literasi yang berkelanjutan dan tidak hanya berhenti pada pemahaman tingkat literal, tetapi juga inferensial dan kritis. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi keilmuan tentang pengembangan bahan ajar yang mendukung literasi membaca dan implikasi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menelaah secara sistematis isi bahan ajar *Bahasa Indonesia Kelas IV: Lihat Sekitar* karya (Nukman & Setyowati, 2018) dalam kaitannya dengan peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti

mengidentifikasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data tekstual yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Data dalam penelitian ini berupa isi buku ajar yang meliputi tema, jenis teks bacaan, kegiatan literasi, serta instrumen refleksi membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan menelaah secara mendalam seluruh komponen buku yang berkaitan dengan pembelajaran membaca, mulai dari tujuan pembelajaran, aktivitas membaca sebelum, selama proses berlangsung, dan sesudah membaca, hingga evaluasi pemahaman teks. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data untuk menyeleksi bagian relevan dengan indikator literasi membaca, kategorisasi berdasarkan jenis teks dan strategi literasi, serta interpretasi hasil untuk menilai kesesuaian isi bahan ajar dengan indikator literasi membaca yang dikembangkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana buku ajar Bahasa Indonesia kelas IV mendukung pengembangan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar secara terstruktur dan kontekstual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Integrasi Nilai Karakter dalam Struktur Tematik

Buku Bahasa Indonesia Kelas IV: Lihat Sekitar menunjukkan kekuatan signifikan dalam mengintegrasikan pengembangan nilai karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila ke dalam struktur tematiknya. Pendekatan tematik-kontekstual yang digunakan, seperti tercermin dalam bab-bab seperti “Mari Menjaga Bumi” dan “Negeriku Kaya Budaya”, secara implisit menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab ekologis, kebinekaan global, dan gotong royong. Hal ini dicapai melalui teks bacaan yang sarat akan pesan moral dan diikuti oleh kegiatan refleksi yang mengajak siswa menghubungkan isi teks dengan pengalaman hidup dan norma sosial. Dengan demikian, bahan ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai medium peningkatan kemampuan kognitif membaca, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang holistik, sesuai dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan sosial-budaya dalam pembelajaran literasi.

2. Struktur dan Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar seperti buku teks untuk kelas IV SD hendaknya disusun secara tematik dan kontekstual sehingga siswa mudah

mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan tematik ini mensyaratkan adanya integrasi antarkompetensi berbahasa, budaya, dan karakter, serta pengaturan bab yang mengangkat tema-tema yang dekat dengan pengalaman anak. Misalnya, buku yang memuat tema “Lingkungan Sekitar”, “Sehat Ragaku”, atau “Kekayaan Budaya Nusantara” dapat meningkatkan relevansi materi bagi siswa dan memperkuat keterkaitan antara bacaan dan dunia nyata.

Karakteristik isi bahan ajar yang efektif mencakup: keterpaduan bacaan dengan aktivitas pembelajaran, representasi pengalaman siswa, pemuatan kegiatan refleksi dan pengembangan karakter. Sebagai contoh, dalam buku teks kelas IV yang dianalisis, setiap bab dilengkapi dengan panduan guru yang mengarahkan siswa untuk berdiskusi, mempresentasikan pengalaman, dan merenungkan nilai-nilai dalam bacaan. Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau CTL) mendukung struktur bahan ajar semacam ini karena CTL menekankan kaitan antara materi ajar dengan situasi hidup siswa agar pembelajaran menjadi bermakna. Studi menunjukkan bahwa penerapan CTL di SD mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar ketika

materi dikaitkan dengan konteks sehari-hari (Islam et al., 2024).

Selain itu, karakteristik bahan ajar yang baik juga mencakup kejelasan tujuan pembelajaran, menyediakan teks yang terstruktur dengan baik, dan menyediakan kegiatan yang mengajak siswa berpikir. Jika struktur bahan ajar tidak sistematis, maka potensi pengembangan literasi siswa terutama membaca kritis dan reflektif bisa terbatas. Dengan demikian, ketika menganalisis isi bahan ajar buku Bahasa Indonesia kelas IV, penting untuk melihat bagaimana buku tersebut menyusun bab-bab, bagaimana kaitan antarbacaan, bagaimana aktivitas literasi terintegrasi, serta bagaimana nilai-nilai karakter dan konteks situasi siswa dihadirkan secara sistematis.

Buku *Bahasa Indonesia Kelas IV: Lihat Sekitar* disusun dengan pendekatan tematik yang berorientasi pada pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Struktur buku terdiri atas delapan bab yang mencakup tema “Sudah Besar”, “Di Bawah Atap”, “Lihat Sekitar”, “Sehatlah Ragaku”, “Hebatnya Alamku”, “Mari Menjaga Bumi”, “Negeriku Kaya Budaya”, dan “Mari Berkreasi”. Setiap bab mengandung teks bacaan fiksi dan nonfiksi yang disertai kegiatan pembelajaran berbahasa, refleksi, serta tugas literasi. Struktur ini sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menekankan hubungan antara materi belajar

dengan pengalaman personal siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Setiap teks dalam buku disajikan dengan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, dan konteks yang dekat dengan dunia anak. Misalnya, dalam tema "Lihat Sekitar", siswa diajak membaca teks deskriptif tentang lingkungan rumah dan sekolah sebagai upaya menumbuhkan kesadaran ekologis. Pendekatan seperti ini tidak hanya menstimulasi kemampuan memahami bacaan, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial dan moral siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan keterpaduan antara kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan pembentukan karakter.

3. Jenis dan Variasi Teks dalam Buku

Penyediaan berbagai jenis teks dalam bahan ajar sangat penting untuk mendukung kompetensi literasi membaca anak sekolah dasar yang tidak hanya belajar membaca secara literal tetapi juga inferensial dan evaluatif. Variasi jenis teks naratif, deskriptif, eksposisi, prosedural, dan lainnya memberi kesempatan siswa mengalami ragam struktur bahasa dan tujuan komunikasi. Sebagai contoh, teks naratif mengajak siswa mengalami kisah dan karakter, teks deskriptif mengajarkan menggambarkan situasi atau objek,

teks eksposisi memberikan informasi atau argumentasi, sedangkan prosedural mengajak mengikuti langkah-langkah. Teori literasi membaca menjelaskan bahwa keberagaman jenis teks membantu siswa menumbuhkan strategi pemahaman yang berbeda-beda sehingga keterampilan membaca tidak terbatas pada satu jenis bacaan.

Dalam bahan ajar yang dianalisis, ditemukan bahwa buku menyajikan teks-teks yang kontekstual dengan tema anak seperti lingkungan, budaya, maupun aktivitas sehari-hari, sehingga variasinya cukup luas. Kelebihan dari variasi teks tersebut adalah menyediakan tantangan bacaan yang berjenjang dan memungkinkan guru memilih teks sesuai dengan tingkatan siswa. Namun, analisis mengindikasikan bahwa meskipun jenis teks cukup banyak, kegiatan yang mengajak siswa mengeksplorasi perbandingan antarjenis teks atau analisis struktur bacaan masih terbatas. Dalam penelitian kualitas bahan ajar, penting juga mengecek apakah setiap jenis teks disertai aktivitas yang menuntut siswa untuk menerapkan strategi membaca yang tepat, misalnya pertanyaan inferensial atau reflektif. Aktivitas yang hanya meminta siswa menemukan informasi langsung (*literal*) apabila dominan maka variasi jenis teks kurang optimal dalam pengembangan literasi tingkat lanjut.

Oleh karena itu, dalam analisis isi bahan ajar buku Bahasa Indonesia kelas IV, perlu dieksplorasi secara cermat bagaimana jenis-jenis teks dipilih, bagaimana variasinya disajikan dalam tiap bab, dan bagaimana aktivitas literasi membaca dikaitkan dengan tiap jenis teks tersebut.

4. Relevansi Konten dan Strategi Kontekstual

Salah satu penunjang utama efektivitas bahan ajar ini adalah relevansi konten yang tinggi dengan dunia siswa usia 9-10 tahun, yang sejalan dengan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL). Penyusunan bab berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti "Lingkungan Sekitar" dan "Sehatlah Ragaku", didukung oleh penyajian teks yang sederhana dan ilustrasi yang menarik, membantu memicu motivasi dan pemahaman yang bermakna. Pendekatan ini secara struktural mendukung fondasi literasi membaca dasar karena memungkinkan siswa mengaktifkan pengetahuan awal mereka (prabaca) dan mengaitkan informasi baru dengan skema kognitif yang sudah ada (pasca-baca). Artinya, keberhasilan bahan ajar dalam meningkatkan literasi membaca dasar tidak hanya terletak pada ragam teksnya, tetapi juga pada bagaimana konteks tersebut dimanfaatkan untuk menjembatani teks dengan realitas pengalaman siswa.

5. Strategi Literasi Berimbang (*Balanced Literacy*)

Strategi literasi berimbang adalah pendekatan pembelajaran membaca yang memadukan berbagai aktivitas seperti membaca nyaring (*read aloud*), membaca bersama (*shared reading*), membaca terbimbing (*guided reading*), dan membaca mandiri (*independent reading*). Pendekatan ini bertujuan agar siswa mengalami proses membaca dari bimbingan guru menuju kemandirian dalam membaca. Menurut sumber, *balanced literacy* mencakup gabungan antara pendekatan fonik dan pendekatan pemahaman makna secara utuh.

Dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas IV yang dianalisis, strategi literasi berimbang muncul lewat kegiatan yang dirancang sebelum membaca (aktivasi pengetahuan awal), selama membaca (pemantauan pemahaman), dan setelah membaca (refleksi, diskusi, dan tugas tulis). Pendekatan ini selaras dengan kerangka *before-during-after reading*. Hal ini penting karena proses membaca yang efektif bukan hanya membaca teks, tetapi melibatkan pemikiran metakognitif siswa. Dalam analisis bahan ajar, ditemukan bahwa buku menyediakan kerangka kegiatan literasi, namun efektivitas di lapangan masih bergantung pada kualitas pelaksanaan guru. Kritik terhadap *balanced literacy* juga muncul karena beberapa peneliti

menilai bahwa tanpa penekanan yang cukup pada aspek fonik dan dekoding, strategi ini bisa tidak optimal bagi sejumlah siswa yang membutuhkan dukungan dasar membaca.

Oleh karena itu, dalam menganalisis buku, penting juga memperhatikan seberapa jauh strategi literasi berimbang yang disajikan memperhatikan kebutuhan dekoding, kosakata, pemahaman teks, dan peningkatan minat baca. Dengan demikian, strategi literasi berimbang dalam bahan ajar harus dievaluasi bukan hanya dari keberadaan kegiatan membaca, tetapi dari kualitas, kelengkapan tahap, keterlibatan siswa, dan relevansi dengan indikator literasi membaca tingkat lanjut (inferensial dan evaluatif).

6. Pengembangan Nilai dan Keterampilan Literasi Membaca

Analisis isi menunjukkan bahwa kegiatan literasi dalam buku *Lihat Sekitar* berfokus pada pengembangan tiga dimensi utama literasi membaca yaitu pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif. Pada *level literal*, siswa diminta mengidentifikasi ide pokok, tokoh, dan alur cerita. Pada *level inferensial*, siswa diajak menafsirkan makna tersirat melalui pertanyaan terbuka. Sementara itu, pada *level evaluatif*, siswa diminta memberikan tanggapan terhadap isi teks atau mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Pendekatan bertingkat ini sesuai

dengan kerangka *PISA Reading Framework* yang menilai literasi membaca berdasarkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai konteks (for Economic Co-operation & Development, 2024).

Selain itu, kegiatan “Bahasa Bahasa” dan “Jelajah Kata” dalam buku membantu memperkaya kosakata siswa dan memperkuat kesadaran berbahasa. Aktivitas seperti menulis ringkasan, berdiskusi, dan membuat karya kreatif berdasarkan bacaan turut memperluas makna literasi menjadi praktik sosial dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2022) bahwa literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan budaya melalui Bahasa.

7. Keterbatasan Buku dalam Aspek Literasi Kritis

Meskipun buku *Lihat Sekitar* telah mengakomodasi banyak aspek literasi membaca dasar, hasil analisis menunjukkan bahwa unsur literasi kritis masih belum tergarap secara optimal. Sebagian besar kegiatan membaca menekankan pada pemahaman isi teks dan penguatan karakter, tetapi belum banyak mengarahkan siswa untuk menganalisis perspektif penulis, bias informasi, atau ideologi yang terkandung dalam teks. Padahal, literasi kritis merupakan dimensi

penting dari pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir analitis dan reflektif terhadap makna sosial dari teks. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan kegiatan tambahan seperti diskusi kritis, debat teks, atau perbandingan antar bacaan untuk menumbuhkan kesadaran literasi kritis siswa sejak dini.

8. Perlunya Pengayaan untuk Literasi Kritis Tingkat Lanjut

Meskipun bahan ajar telah mengintegrasikan literasi dari tingkat literal hingga evaluatif, analisis menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengembangan dimensi literasi kritis. Kegiatan yang disajikan cenderung kuat dalam aspek pemahaman isi dan penguatan karakter, namun masih kurang dalam menstimulasi siswa untuk secara mendalam menganalisis perspektif penulis, mengevaluasi bias informasi, atau menginterpretasi ideologi yang mungkin terkandung dalam teks. Penguatan literasi kritis ini penting agar siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif yang menerima informasi, tetapi juga pembaca aktif yang mampu menilai kredibilitas dan validitas teks dalam berbagai konteks sosial. Oleh karena itu, pengayaan strategi reflektif, seperti perbandingan antarteks atau diskusi kritis yang terstruktur, mutlak diperlukan untuk

mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

9. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa buku *Bahasa Indonesia Kelas IV: Lihat Sekitar* telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui penyajian teks yang kontekstual, strategi literasi berimbang, dan kegiatan reflektif yang memotivasi siswa untuk aktif membaca. Namun, efektivitas buku ini sangat bergantung pada peran guru dalam mengimplementasikannya secara kreatif dan kontekstual. Guru perlu memanfaatkan setiap bagian buku sebagai stimulus berpikir kritis dan reflektif, bukan sekadar sarana pemahaman teks. Sejalan dengan panduan *Gerakan Literasi Sekolah* (Kemendikbud, 2019), budaya literasi akan tumbuh apabila proses pembelajaran membaca diintegrasikan dengan kegiatan pembiasaan dan lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan demikian, buku *Lihat Sekitar* dapat menjadi model bahan ajar yang efektif dalam membangun ekosistem literasi membaca yang berkelanjutan di sekolah dasar.

10. Materi Bahasa Indonesia Kelas IV SD (*Lihat Sekitar*)

Buku *Bahasa Indonesia Kelas IV: Lihat Sekitar* dirancang untuk

mengembangkan kompetensi literasi dasar hingga literasi tingkat lanjut pada siswa, meliputi kemampuan memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks. Materi dalam buku disusun berdasarkan pendekatan tematik dan memadukan berbagai jenis teks serta aktivitas literasi yang menekankan keterlibatan aktif siswa. Secara keseluruhan, materi buku dapat dikelompokkan ke dalam empat elemen utama: ragam teks, keterampilan berbahasa, penguatan kebahasaan, dan aktivitas literasi berjenjang.

a. Ragam Teks yang di Pelajari

Materi dalam buku *Lihat Sekitar* menampilkan ragam teks yang dirancang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas IV. Setiap bab menyajikan teks bacaan yang dikaitkan dengan tema kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan, kesehatan, budaya, dan kreativitas, sehingga pembelajaran terasa dekat dengan pengalaman siswa. Teks deskriptif digunakan untuk melatih kemampuan menggambarkan tempat, benda, dan tokoh, sedangkan teks naratif menghadirkan cerita sederhana yang membantu siswa memahami alur, tokoh, konflik, dan pesan moral. Selain itu, teks eksposisi dan laporan memberikan pengalaman menyajikan informasi secara runtut dan objektif. Teks prosedural

digunakan untuk mengenalkan langkah kerja yang logis, dan teks dialog sederhana dimanfaatkan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap percakapan dan etika berkomunikasi. Keberagaman jenis teks ini memperkaya pengalaman literasi siswa dan mendukung kemampuan mereka memahami struktur serta tujuan komunikatif dari berbagai bentuk tulisan.

b. Penguatan Keterampilan Berbahasa

Buku ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa secara seimbang. Dalam keterampilan menyimak, siswa diarahkan untuk mendengarkan cerita, penjelasan, atau percakapan guna menemukan informasi penting dan pesan utama. Pada aspek membaca, kegiatan seperti membaca nyaring, membaca terbimbing, membaca kelompok, dan membaca mandiri dirancang untuk mengembangkan pemahaman literal hingga evaluatif. Keterampilan berbicara juga diperkuat melalui aktivitas diskusi, presentasi hasil pemahaman, serta penyampaian pendapat secara lisan. Sementara itu, keterampilan menulis dikembangkan melalui latihan

menulis deskripsi, ringkasan, cerita sederhana, langkah prosedur, dan pendapat pribadi. Keseluruhan aktivitas tersebut bertujuan memperkaya kemampuan siswa dalam menyusun gagasan secara runtut dan mengekspresikannya dengan bahasa yang tepat.

c. Komponen Kebahasaan (Bahas Bahasa & Jelajah Kata)

Setiap bab dilengkapi dengan komponen kebahasaan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara praktis. Melalui bagian *Jelajah Kata*, siswa diperkenalkan pada kosakata baru dan diajak memahami maknanya melalui konteks bacaan. Adapun bagian *Bahas Bahasa* menyajikan penjelasan singkat mengenai unsur kebahasaan, seperti penggunaan kata sifat dalam deskripsi, kata kerja tindakan, sinonim dan antonim, konjungsi sederhana, serta pola kalimat efektif. Penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar juga diperkenalkan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Komponen kebahasaan ini membantu siswa mengaplikasikan struktur bahasa secara lebih tepat dalam kegiatan membaca maupun menulis.

d. Aktivitas Literasi Berjenjang (Before-During-After Reading)

Aktivitas literasi dalam buku mengikuti kerangka *before–during–after reading* yang mendukung perkembangan pemahaman bertahap. Pada tahap prabaca, siswa diajak mengaktifkan pengetahuan awal melalui kegiatan mengamati gambar, mengenali benda terkait topik, atau membuat prediksi tentang isi teks. Pada tahap saat membaca, siswa diminta mengidentifikasi informasi penting, menjawab pertanyaan pemahaman, atau membuat peta pikiran dari isi bacaan. Setelah membaca, siswa diarahkan untuk membuat ringkasan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, atau menghasilkan karya kreatif terkait bacaan. Pendekatan ini tidak hanya menguatkan kemampuan memahami isi teks, tetapi juga membantu siswa membangun interpretasi dan evaluasi terhadap bacaan.

e. Keterkaitan Materi dengan Kehidupan Siswa

Salah satu kekuatan buku *Lihat Sekitar* adalah penyajian materi yang bersifat kontekstual dan dekat dengan dunia nyata siswa. Teks, gambar, dan aktivitas dirancang sedekat mungkin dengan pengalaman sehari-hari, seperti lingkungan rumah dan sekolah, kebiasaan

hidup sehat, permainan sosial, budaya lokal, hingga aktivitas kreatif. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan kontekstual ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi membaca dan membuat proses belajar terasa lebih bermakna.

f. Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran

Materi yang disajikan dalam buku telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia fase B, yang mencakup kemampuan memahami teks naratif, deskriptif, eksplanasi, dan prosedur, serta menyajikan kembali informasi melalui lisan dan tulisan. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menganalisis informasi sederhana, menggunakan kosakata serta struktur kalimat yang tepat, terlibat aktif dalam diskusi, dan mengekspresikan

pendapat secara runtut dan sopan. Melalui kesesuaian ini, buku *Lihat Sekitar* menyediakan dasar yang kuat bagi perkembangan literasi membaca dan menulis siswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi pembelajaran pada fase selanjutnya secara lebih matang.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai cakupan materi dalam buku *Lihat Sekitar*, ringkasan per bab berikut merangkum fokus pembelajaran, jenis teks yang digunakan, serta arah pengembangan literasi yang difasilitasi pada setiap materi. Penyajian ini membantu mengidentifikasi sejauh mana buku memenuhi prinsip literasi berimbang, kontekstual, serta pengembangan kemampuan membaca bertahap mulai dari pemahaman literal hingga analisis kritis. Tabel berikut merangkum inti materi Bab 1 hingga Bab 8 secara ringkas.

Tabel Ringkasan Materi Bab 1-8 Buku Bahasa Indonesia Kelas IV Lihat Sekitar

Bab	Fokus Materi	Jenis Teks Utama	Arah Pengembangan Literasi
1. Sudah Besar	Pertumbuhan diri dan kemandirian; pengenalan identitas	Naratif, deskriptif	Pemahaman literal & inferensial melalui cerita pribadi; penguatan kosakata tentang pertumbuhan
2. Di Bawah Atap	Kehidupan keluarga, ruang dan aktivitas di rumah	Deskriptif, naratif	Menemukan informasi faktual; memahami deskripsi tempat; membangun hubungan antarperistiwa

3. Lihat Sekitar	Pengamatan lingkungan sekitar	Deskriptif, laporan sederhana	Membandingkan informasi; mengidentifikasi ide pokok; mengaitkan teks dengan observasi nyata
4. Sehatlah Ragaku	Perilaku hidup sehat & kebersihan	Prosedural, informatif	Memahami langkah kerja; melatih penyusunan teks prosedur; membaca fungsional
5. Hebatnya Alamku	Fenomena alam & kekayaan lingkungan	Eksplanasi, eksposisi	Menganalisis sebab-akibat; merangkum informasi; memperkaya kosakata ilmiah
6. Mari Menjaga Bumi	Pelestarian lingkungan dan tanggung jawab ekologis	Eksposisi, persuasi sederhana	Evaluasi perilaku lingkungan; membedakan fakta-opini; membangun literasi kritis dasar
7. Negeriku Kaya Budaya	Keberagaman budaya Indonesia	Deskriptif budaya, naratif	Mengidentifikasi nilai budaya; membandingkan tradisi; memperluas literasi budaya
8. Mari Berkreasi	Kreativitas dan pembuatan karya	Prosedural, petunjuk kerja	Menghasilkan teks prosedur; mempresentasikan karya; mengembangkan literasi produktif

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap *Buku Bahasa Indonesia Kelas IV: Lihat Sekitar* (Kemendikbudristek, 2021), dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini telah dirancang secara sistematis dan kontekstual untuk mendukung pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Struktur dan karakteristik isi buku menunjukkan keterpaduan antara tema pembelajaran, nilai-nilai karakter, serta aktivitas literasi yang relevan dengan pengalaman nyata peserta didik. Variasi teks yang disajikan meliputi teks naratif, deskriptif, eksposisi, dan procedural menunjukkan adanya upaya memperkaya pengalaman membaca siswa dan melatih kemampuan berpikir literal, inferensial, serta reflektif sesuai dengan kerangka *PISA*

Reading Framework (OECD, 2019).

Selain itu, strategi literasi berimbang yang diterapkan melalui kegiatan membaca nyaring, membaca terbimbing, dan membaca mandiri mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat keterampilan memahami teks secara bertahap. Namun demikian, dimensi literasi kritis masih memerlukan penguatan agar siswa mampu menilai, menafsirkan, dan merefleksikan makna teks secara lebih mendalam. Oleh karena itu, guru dan pengembang kurikulum perlu mengoptimalkan implementasi buku ini melalui kegiatan reflektif dan diskusi kritis agar literasi membaca yang dikembangkan tidak hanya berhenti pada pemahaman dasar, tetapi juga mengarah pada pembentukan pembaca yang kritis, kreatif, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- for Economic Co-operation, O., & Development. (2024). *PISA 2022 Creative Thinking Results*. <https://www.oecd.org/pisa/>
- Islam, U., Banda, N. A., Oviana, W., Islam, U., Banda, N. A., Hayati, Z., Islam, U., Banda, N. A., Jannah, M., Islam, U., & Banda, N. A. (2024). *Improving Student Learning outcomes in Mathematics Learning through a Contextual Teaching and Learning Approach in Elementary Schools*. 1(June), 19–26.
- Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2018). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar Kelas IV* (Vol. 1, Issue 1).
- OECD. (2022). *Skills for Life: 21st Century Competencies and the Future of Education*. <https://www.oecd.org/education/eri/skills-for-life-2022.pdf>
- Rahmawati, S., & Lestari, D. (2021). Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dalam Perspektif Literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 85–94.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93.
- Kusmana, S. (2017, December). Pengembangan budaya literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Ambarini, R. (2017). Integrasi Pendidikan Karakter-Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan Dan Budaya*, 7(2), 150-166.
- Tasya, N. A. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01).
- Kusumawati, M. P. N. PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING LEARNING) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR.